

Studi Komparatif Konsep Servant Leadership Stephen R. Covey Dengan Suster Kepala Taman Kanak-Kanak Katolik Sang Timur Kota Malang

Yohanes Makias De¹, Yoga Febriano², Yeremia Anton J. Welan³,
Stefanus Lau⁴

Universitas STFT Widya Sasana Malang

e-mail: yohanesmakiasde@gmail.com, febrianoyoga98@gmail.com,
yeremiaswelan@gmail.com laustefanus35@gmail.com

Abstract

This research aims to conduct a comparative study of the concept of servant leadership put forward by Stephen R. Covey and its application to the Sister Head of Sang Timur Catholic Kindergarten in Malang City. Servant leadership is a leadership approach that emphasizes service to others as the main foundation of leadership. Stephen R. Covey explains this concept through his famous books, especially those related to the principles of effective and ethical leadership. This research uses a qualitative method with a case study approach. Data was obtained through in-depth interviews, observations, and analysis of articles related to the leadership activities of the Head Sister of the Sang Timur Catholic Kindergarten. Data analysis was carried out using a comparative study of Stephen R. Covey's servant leadership with the Head Sister's leadership style. The research results show that the Head Sister of Sang Timur Catholic Kindergarten consistently applies the concept of servant leadership. They highlight aspects of service, characteristics, potential development, and attention to the needs of team members as the main foundations of their leadership. Even though there may be contextual differences in its application, the concept of servant leadership remains the basis for Head Sisters in carrying out leadership responsibilities in the educational environment. This research provides further understanding regarding the application of servant leadership in the context of non-profit organizations, especially in early childhood education. This research can form the basis of practical implications for the development of more effective leadership models in educational institutions and similar organizations.

Keywords: *Servant Leadership, Service, Potential Development, Characteristics, Spirituality Clara Fey.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan studi komparatif terhadap konsep servant leadership yang dikemukakan Stephen R. Covey dan penerapannya pada Suster Kepala Taman Kanak-Kanak Katolik Sang Timur di Kota Malang. *Servant leadership* merupakan suatu pendekatan kepemimpinan yang menekankan pada pelayanan kepada orang lain sebagai landasan utama kepemimpinan. Stephen R. Covey memaparkan konsep ini melalui buku-buku terkenalnya, terutama yang berkaitan dengan prinsip-prinsip efektif dan etika kepemimpinan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis artikel terkait kegiatan kepemimpinan Suster Kepala Taman Kanak-Kanak Katolik Sang Timur. Analisis data dilakukan dengan studi komparatif servant leadership Stephen R. Covey dengan gaya kepemimpinan Suster Kepala. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Suster Kepala Taman Kanak-Kanak Katolik Sang Timur menerapkan konsep *servant leadership* secara konsisten. Mereka menonjolkan aspek pelayanan, karakteristik, pengembangan potensi, dan perhatian terhadap kebutuhan anggota tim sebagai landasan utama kepemimpinan mereka. Meskipun mungkin terdapat perbedaan kontekstual dalam penerapannya, konsep *servant leadership* tetap menjadi pijakan bagi Suster Kepala dalam mengemban tanggung jawab kepemimpinan di lingkungan pendidikan. Penelitian ini memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai penerapan *servant leadership* dalam konteks organisasi non-profit, khususnya dalam pendidikan anak usia dini. Penelitian ini dapat menjadi dasar implikasi praktis untuk pengembangan model kepemimpinan yang lebih efektif dalam institusi pendidikan dan organisasi sejenis.

Kata Kunci: *Servant Leadership, Pelayanan, Pengembangan Potensi, Karakteristik, Spiritualitas Clara Fey.*

1. PENDAHULUAN

Servant leadership adalah gaya kepemimpinan yang berfokus pada melayani dan mengembangkan orang lain. Gaya kepemimpinan ini mendorong pengembangan potensi dan

kemampuan orang lain, serta menciptakan lingkungan kerja yang positif, produktif, gembira, dan antusias. Namun demikian, kenyataannya masih ada pemimpin yang lebih suka dilayani, bahkan memanipulasi mereka yang dipimpin demi kepentingan sendiri.

Terkait pemimpin yang lebih mementingkan diri sendiri daripada mereka yang dipimpin, Romo Antonius Sad Budianto menulis” Krisis terbesar bangsa kita pada hemat saya adalah krisis kepemimpinan. Dengan kepemimpinan saya maksudkan bukan terutama berhubungan dengan jabatan, namun model panutan yang diikuti oleh manusia untuk hidup bermoral”¹. Pemimpin yang berorientasi pelayanan masih relevan dalam kehidupan bersama dewasa ini. Profesor Armada Ryanto CM mengutip prinsip *leadership* dari *The Tao of Personal Leadership of Diane Dreher* (1966) sebagai respon terkait perlunya servant leadership sebagai berikut, “Kita memulai kehidupan dengan kelembutan. Sebaliknya, dalam kematian kita mengeras dan kaku, maka yang keras dan kaku itu milik kematian. Sementara yang lembut dan yang penuh pengharapan milik kehidupan”². Profesor Armada mengingatkan untuk bersikap lembut dan optimis dalam melayani mereka yang dipimpin.

Pemimpin lembut hati dan bermoral tinggi, Robert K. Greenleaf memperkenalkan konsep kepemimpinan yang melayani pada tahun 1970. Beliau mendefinisikan kepemimpinan yang melayani sebagai kepemimpinan yang menempatkan kebutuhan orang lain di atas kebutuhan diri sendiri.³ Oleh karena itu, setiap orang yang berkehendak baik dan mau melayani sesama dapat menjadi pemimpin yang melayani.

Kebaikan tidak pernah terputus, tokoh Stephen R. Covey, selanjutnya terus mengembangkan konsep servant leadership. Terkait hal ini Covey menulis tentang tujuh kebiasaan yang perlu dilakukan agar hidup menjadi lebih efektif, jadilah proaktif, mulai dari akhir, dahulukan yang utama, berpikir menang-menang, mengerti orang lain, sebelum dimengerti, bersinergi dengan orang lain, dan mengasah gergaji. Berlandaskan pada ketujuh kebiasaan itu kami merumuskan ketujuh karakter Covey sebagai pemimpin yang melayani, yaitu: peduli kepada orang lain, membangun kepercayaan, cinta damai, mengembangkan orang lain, menjadi pendengar yang baik, bersinergi dengan orang lain, dan menciptakan visi⁴. Stephen R. Covey selanjutnya mengembangkan konsep servant leadership dengan menambahkan satu kebiasaan lagi, yaitu kebiasaan ke-8: menemukan suaramu dan membantu

¹ Antonius Sad Budianto, *Memimpin Untuk Melayani*, ed. oleh Antonius Sad Budianto, 1 ed. (Malang: Lumen Charisti, 2019), 9.

² Budianto, *Memimpin Untuk Melayani*.

³ Aloysius Jondar, “Implikasi Kepemimpinan Servant Dalam Bidang Pendidikan,” *Penelitian Administrasi Publik* 1, no. 1 (2021): 166.

⁴ Bdk. Budianto, *Memimpin Untuk Melayani*, 15–17.

orang lain menemukan suara mereka. Kebiasaan ini merupakan puncak dari tujuh kebiasaan sebelumnya, karena merupakan tujuan akhir dari kepemimpinan yang melayani.

Sr. Andreana, PIJ, kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak Katolik Sang Timur Malang, memiliki visi untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak-anak. Dalam wawancara pada tanggal 14 Oktober 2023, Sr. Andreana mengungkapkan bahwa untuk berhasil memimpin dalam dunia pendidikan, diperlukan kerendahan hati dan jiwa pelayanan. Ia juga menekankan pentingnya pendidikan nilai dan pembentukan karakter bagi anak-anak usia dini⁵.

Dengan kata lain, Sr. Andreana berupaya menerapkan semangat kepemimpinan servant leadership dalam berbagai aktivitasnya di sekolah. Hal ini terlihat dari kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak-anak, meningkatkan mutu dan kompetensi para guru melalui pelatihan atau kursus, serta membangun relasi yang harmonis dengan orang tua murid dan karyawan di sekolah. Terkait pentingnya meningkatkan kompetensi guru murid, Sr. Andreana (interview 23 Oktober 2023) berkata, “Di sekolah ini, keterampilan setiap guru dan anak-anak terus diasah, saya juga terus belajar dan menyemangati mereka untuk meningkatkan kompetensi diri”. Tindakan yang diambil suster ini tepat sebab setiap individu dalam lingkungan itu berbeda kemampuan sehingga terus diasah kompetensinya⁶. Pemimpin yang menerapkan model kepemimpinan melayani menginspirasi rekan-rekan gurunya⁷. Mengembangkan potensi diri, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik⁸. Ia memfasilitasi agar peserta didik mendapatkan pendidikan yang berkualitas, tanpa memandang latar belakang sosial ekonominya⁹.

Sr. Andreana, sebagai biarawati Katolik, memimpin sekolah seturut harapan gereja yakni memberikan perhatian khusus pada pendidikan, hal ini penting untuk pengembangan diri peserta didik dan untuk membangun masyarakat yang lebih baik¹⁰. Perhatian berupa pelayanan

⁵ Bdk. D Pristiwanti et al., “Pengertian Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 7911.

⁶ Bdk. Cyintia Riswanti et al., “Perbedaan Individu dalam Lingkup Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 2, no. 1 (2020): 104.

⁷ Mufassir, Roni Mohamad, dan Abdurahman Mala, “Model Kepemimpinan yang Melayani dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2019): 38.

⁸ Bdk. “Documen Konsili Vatikan II Gravissimum Educationis” (Jakarta: Obor, 2019), 303.

⁹ Bdk. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Jl Hamka Air Tawar Padang, “Pengaruh Teknologi Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Cici Lucya, Ali Anis,” *Pengaruh Teknologi Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Cici Lucya, Ali Anis* 1, no. 2 (2019): 511.

¹⁰ “Documen Konsili Vatikan II Gravissimum Educationis,” 309.

yang tulus diharapkan menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan¹¹.

Bertolak dari kesadaran untuk menemukan panggilan jiwa sebagai pemimpin yang melayani yang dikembangkan oleh Stephen R. Covey, kami tertarik untuk meneliti sejauh mana model kepemimpinan leadership dihidupi di Sekolah Taman Kanak-kanak Katolik Sang Timur yang dipimpin oleh Sr. Andreana PIJ.

Beberapa pertanyaan akan diajukan sebagai perumusan sasaran penelitian, yaitu; apa saja karakter servant leadership Stephen R. Covey? Apa saja praktik servant leadership yang diterapkan Sr. Andreana di TK Sang Timur? Apakah ada persamaan dan perbedaan antara servant leadershipnya Covey dan Sr. Andreana? Sejauh mana kepemimpinan servant leadership yang dipercaya efektif dalam menciptakan lingkungan kerja yang positif, produktif, dan meningkatkan kepuasan kerja serta kinerja karyawan diterapkan di TK Katolik Sang Timur?.

Kami berharap dengan penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang karakteristik kepemimpinan servant leadership menurut Stephen R. Covey dan praktik kepemimpinan suster kepala Taman Kanak-Kanak Katolik Sang Timur Malang. Secara teoretis, karya ini dapat meningkatkan pemahaman tentang konsep servant leadership dan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang karakteristik servant leadership menurut Stephen R. Covey. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur tentang servant leadership. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi pemimpin di berbagai bidang untuk menerapkan servant leadership.

Dalam hal praktis, kami berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kepemimpinan servant leadership di dunia pendidikan, khususnya di sekolah-sekolah Katolik. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi para pemimpin pendidikan untuk mengembangkan kepemimpinan yang lebih efektif dan berorientasi pada pelayanan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi para pemimpin di berbagai bidang untuk menerapkan servant leadership. Dengan demikian, penelitian ini akan menunjukkan bahwa servant leadership adalah gaya kepemimpinan yang efektif dan dapat diterapkan di berbagai bidang.

¹¹ Bdk. D Wea, "Peningkatan Kualitas Guru Pendidikan Agama Katolik (PAK) Melalui Penerapan Model Rekrutmen dan Seleksi Berbasis Kitab Hukum Kanonik 1983," *Jurnal Masalah Pastoral* VII, no. 1 (2019): 25.

Adapun batasan konsep penelitian ini yaitu membandingkan dan menganalisis kesamaan serta perbedaan karakteristik servant leadership Stephen R. Covey dengan praktik kepemimpinan suster kepala TKK Sang Timur Malang.

2. Kajian Pustaka

2.1 Definisi secara umum *Servant Leadership*

Kepemimpinan yang melayani adalah gaya kepemimpinan yang berorientasi pada pelayanan, bukan diri sendiri. Pemimpin yang melayani mengutamakan kebutuhan orang lain daripada kebutuhannya sendiri dan bekerja untuk mengembangkan dan memberdayakan orang lain. Edeline Ersanko Pratiwi dan Lusiana Idawati (2023) berpendapat bahwa kepemimpinan yang melayani mengajarkan bahwa pemimpin harus terlebih dahulu memberikan diri mereka untuk melayani, atau menjadi teladan yang layak¹². Dengan kata lain, pemimpin yang melayani mengutamakan kepentingan orang lain daripada kepentingannya sendiri. Pemimpin yang melayani juga harus memiliki kemampuan untuk memahami perasaan orang lain, peduli dengan kesejahteraan orang lain, jujur, adil, dan setia pada nilai-nilai luhur.

Grindle dalam Hayono dkk, seperti dikutip oleh Nur Inna Alfiyah dan Ida Syafriani, bahwa aspek kepemimpinan memiliki peran yang besar dalam kemajuan sebuah organisasi. Penguatan kelembagaan dapat dicapai dengan beberapa aspek yaitu kepemimpinan, sistem insentif, pemanfaatan personal, budaya organisasi, komunikasi dan struktur manajerial. Aspek – aspek penguatan kelembagaan dapat terwujud dengan baik apabila pemimpin mampu mentransformasikan segala ide, kemampuan dan kompetensinya kepada seluruh bawahannya untuk kemajuan organisasi¹³.

Maxwell (2014:1) sebagaimana dikutip oleh Selfie Rosalina, Paulus, Benny B. Binilang, Samuel Selanno, bahwa ukuran yang sesungguhnya dari kepemimpinan adalah pengaruh – tidak lebih atau tidak kurang. Orang yang berpikir bahwa dia memimpin dan tidak ada seorang pun yang mengikutinya berarti ia hanya berjalan-jalan. Definisi ini mempunyai kemiripan dengan yang diungkapkan oleh Mawikere (2018:51), juga dikutip oleh Selfie Rosalina Paulus,

¹² Edeline Ersanko Pratiwi dan Lusiana Idawati, “Influence of Service Leadership, Work Satisfaction, and Intrinsic Motivation Against Teacher Performance on Lentera Harapan Sangihe School,” *Jurnal Nalar Pendidikan* 7, no. 1 (2019): 85.

¹³ Nur Inna Alfiyah dan Ida Syafriani, “Peran Pemimpin Transformasional dalam Penguatan Kelembagaan (Studi di Dinas Koperasi UMKM, Kabupaten Sumenep),” *Journal of Governance Innovation* 1, no. 2 (2019): 38.

Benny B. Binilang, Samuel Selanno bahwa definisi kepemimpinan lebih menyangkut kepada seni untuk mempengaruhi dan membimbing ketimbang kedudukan dan kuasa¹⁴.

Perihal Pemimpin sebagai pelayan, Leighton Ford (1991) dikutip oleh Robert P. Borong yang mengatakan bahwa pemimpin adalah orang yang mengambil inisiatif dan mempengaruhi. Pemimpin itu sebagai “*take the lead*” dan “*more people to follow them*” artinya seorang pemimpin adalah pengambil inisiatif dan perencana, sekaligus diikuti karena dihargai¹⁵. Seorang pemimpin secara langsung merupakan figur teladan bagi mereka yang dipimpinnya¹⁶.

Pendapat Covey dalam Muhaiman dkk, yang dikutip oleh Sukatin, Nur Amalia, Diah Nur Amaliah, Irwan Ribowo, Disepti, M dan Duratun Nasihin, bahwa kepemimpinan merupakan kekuatan aspirasional, kekuatan semangat, dan kekuatan moral yang kreatif yang mampu mempengaruhi para anggota untuk mengubah sikap, sehingga mereka menjadi konform dengan keinginan pemimpin. Untuk itu, maka gaya seseorang di dalam memimpin akan amat berpengaruh terhadap organisasi yang dipimpinnya, baik pengaruh itu bersifat positif maupun negatif terhadap organisasi tersebut. Covey berkata bahwa 90 persen dari semua kegagalan kepemimpinan adalah kegagalan pada karakter¹⁷.

Berdasarkan penjelasan para peneliti terdahulu tentang kepemimpinan melayani, kami melihat bahwa mereka belum secara mendalam membahas kepemimpinan melayani menurut Stephen R. Covey dan membandingkannya dengan praktik kepemimpinan Suster Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak Sang Timur Kota Malang. Oleh karena itu, dalam ulasan ini, kami akan memaparkan kepemimpinan melayani menurut Stephen R. Covey dan membandingkannya dengan praktik kepemimpinan Suster Andreana.

2.2 Karakteristik Kepemimpinan Stephen R. Covey

Stephen R. Covey adalah seorang pakar kepemimpinan yang dikenal luas secara internasional, sekaligus pakar keluarga, guru, konsultan organisasi dan penulis yang telah mendedikasikan hidupnya untuk mengajarkan kehidupan dan kepemimpinan yang berdasarkan prinsip untuk membangun keluarga dan organisasi. Ia mendapat gelar M.B.A. dari Harvard University dan doktor dari Brigham Young University, di mana ia menjabat sebagai professor untuk perilaku organisasi dan manajemen bisnis, serta bertindak sebagai direktur hubungan universitas dan asisten untuk rektor.

¹⁴ Karakteristik Kepemimpinan Melayani et al., “Karakteristik Kepemimpinan Melayani,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7, no. 5 (2021): 13.

¹⁵ Robert P. Borong, “Kepemimpinan dalam Gereja Sebagai Pelayanan,” *Voice Of Wesley* 2, no. 2 (2019): 1.

¹⁶ Suhadi Suhadi dan Yonatan Alex Arifianto, “Pemimpin Kristen Sebagai Agen Perubahan di Era Milenial,” *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 2 (2020): 131.

¹⁷ Nur Amalia et al., “Upayah Menjadikan Pemimpin Karismatik,” *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya* 7, no. 2 (2021): 156.

Stephen R. Covey adalah seorang penulis yang produktif dan telah menghasilkan banyak karya yang diakui secara luas. Bukunya yang paling terkenal, *7 Kebiasaan Manusia yang Sangat Efektif* (*The 7 Habits of Highly Effective People*), telah terjual lebih dari 15 juta eksemplar dalam 38 bahasa dan telah disebut sebagai buku bisnis paling berpengaruh nomor 1 dalam abad kedua puluh. Buku ini membahas tujuh prinsip dasar untuk menjalani kehidupan yang lebih efektif dan bermakna.

Buku-buku Covey lainnya yang juga laris adalah *First Things First*, *Principle-Centered Leadership*, dan *The 7 Habits of Highly Effective Families*. Karya-karyanya telah menginspirasi jutaan orang di seluruh dunia dan telah membantu mereka untuk menjadi lebih efektif dalam kehidupan pribadi dan profesional mereka.

Warren Bennis, penulis buku *On Becoming a Leader*, memuji buku *7 Kebiasaan Manusia yang Sangat Efektif* karya Stephen Covey. Bennis mengatakan bahwa buku ini adalah buku yang luar biasa tentang kondisi manusia yang ditulis dengan begitu elegan dan begitu memahami keprihatinan kita yang tertanam. Bennis juga mengatakan bahwa buku ini begitu berguna bagi organisasi dan kehidupan pribadi kita sehingga akan menjadi hadiah bagi setiap orang yang saya kenal¹⁸. Dan salah satu kutipan terbaik Stephen R. Covey yaitu "Sebagian dari kita menghabiskan banyak waktu untuk apa yang segera dilakukan, bukan apa yang penting dilakukan"¹⁹.

2.2.1 Tujuh Karakteristik Kepemimpinan Menurut Stephen R. Covey

Ketika ditanya oleh *Daily Telegraph* pada 2004, kenapa ia memilih tujuh, Covey menjawab, "Tidak ada yang spesial sebenarnya, hanya terjadi begitu saja," kata pria alumnus Master Administrasi Bisnis dari Universitas Harvard ini. Tujuh kebiasaan itu adalah: menjadi proaktif, mulailah dengan tujuan akhir, utamakan yang terpenting, berpikir menang-menang, dengarkan secara aktif, bersikaplah win-win, bersinergi dengan orang lain. Tujuh kebiasaan yang dibahas dalam buku *7 Kebiasaan Manusia yang Sangat Efektif* karya Stephen Covey kemudian diperbarui dengan menambahkan kebiasaan kedelapan, yaitu menemukan panggilan jiwa dan mengilhami orang lain untuk menemukan panggilan jiwa mereka. Covey berpendapat bahwa panggilan jiwa adalah suara unik yang dimiliki setiap orang. Signifikansi panggilan jiwa akan terlihat ketika manusia menghadapi tantangan terbesar yang membuat mereka sama.²⁰

¹⁸ Stephen R. Covey, *The Seven Habits of Highly Effective People: Restoring the Character Ethic* (New York: Free Press, 2004), 3.

¹⁹ "Stephen Covey, dari 7 ke 8 Habits," *Tempo* (Jakarta, 2012).

²⁰ "Stephen Covey, dari 7 ke 8 Habits."

Berdasarkan tujuh kebiasaan Covey di atas kami merumuskan tujuh karakteristik kepemimpinannya sebagai berikut,

Pertama, Peduli Lewat Kebiasaan Proaktif

Menurut Romo Antonius Sad Budianto, pribadi yang proaktif adalah pribadi yang tanggap terhadap apa dan siapa yang dihadapinya. Pribadi ini juga peduli kepada orang lain dan tidak mudah menyalahkan keadaan atau orang lain atas kegagalannya. Semangat peduli kepada orang lain ini tidak terlepas dari latar belakang Stephen R. Covey yang berasal dari hidup religius yang kuat. Namun, Covey tidak jatuh dalam spiritualisme yang memberi penjelasan melulu spiritual. Ia menulis dengan argumentasi dan jalan pikiran rasional, sehingga tulisannya dapat diterima oleh manusia dari berbagai latar belakang keyakinan dan agama²¹. Menurut Stephen Covey, proaktif bukan sekadar mengambil inisiatif. Proaktif juga berarti bertanggung jawab atas diri sendiri dan orang lain yang dipimpin. Pemimpin yang proaktif memiliki inisiatif untuk mewujudkan kepedulian kepada orang lain²².

Kedua, Membangun Kepercayaan lewat kebiasaan memulai dengan tujuan

Menurut Stephen Covey, pemimpin yang efektif memiliki tujuan yang jelas dan membuat rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Pemimpin tersebut tahu apa yang ingin dicapai dan tahu bagaimana mereka akan mencapainya. Covey berpendapat bahwa memulai dengan akhir dalam pikiran berarti memulai dengan pemahaman yang jelas tentang tujuan. Ini berarti mengetahui ke mana ia ingin pergi sehingga dia dapat lebih memahami di mana dirinya berada sekarang dan agar langkah-langkah yang diambil selalu berada di arah yang benar²³. Pemimpin yang memiliki visi dan misi yang jelas akan dipercaya oleh orang yang dipimpinnya. Namun, Covey mengingatkan bahwa para pemimpin harus berhati-hati agar tidak terlalu fokus pada pencapaian tujuan sehingga mengabaikan aspek-aspek penting lain dalam kehidupan, seperti kesehatan pribadi, hubungan dengan orang lain, dan keadilan²⁴. Stephen R. Covey sangat menjaga kepercayaan dalam kehidupannya sehari-hari.

Ketiga, Cinta Damai lewat kebiasaan Prioritaskan yang Penting

Ketika berhadapan dengan pilihan-pilihan yang mengharuskannya memilih salah satu, Covey senantiasa mengutamakan yang terpenting. Sebagai pemimpin beliau senantiasa memusatkan perhatiannya pada hal-hal yang paling penting untuk mencapai tujuannya. Ia memprioritaskan penyelesaian tugas-tugasnya. Ia tahu apa yang perlu dilakukan terlebih

²¹ Budianto, *Memimpin Untuk Melayani*, 10 dan 15.

²² Bdk. Covey, *The Seven Habits of Highly Effective People: Restoring the Character Ethic*, 37.

²³ Covey, 51.

²⁴ Stephen R. Covey, "The Habit 8: From Effectiveness to Greatness," 2004, 76.

dahulu dan fokus pada hal-hal yang paling penting. Covey menegaskan bahwa seorang pemimpin dalam mengambil keputusan tidak bisa berpusat pada prinsip tanpa terlebih dahulu menyadari dan mengembangkan sifat proaktif dirinya sendiri, menyadari paradigmanya dan memahami cara mengubah dan menyelaraskan paradigmanya dengan prinsip hidup baik pribadi maupun organisasi. Pemimpin tidak dapat berpusat pada prinsip tanpa visi dan fokus pada kontribusi unik yang dapat ia berikan²⁵.

Keempat, Mengembangkan Orang Lain Melalui Kebiasaan Menang-Menang

Bagi Covey berpikir menang-menang berarti mencari solusi yang menguntungkan semua pihak. Dengan demikian pihak yang lemah turut berkembang dan maju. Pemimpin seperti ini menghindari konflik dan mencari cara untuk berkolaborasi dengan orang lain, demi kemajuan dan kebaikan bersama. Dia percaya bahwa setiap orang dapat berkembang, bahkan jika mereka memiliki kepentingan yang berbeda. Karena itu tidak perlu bersaing. Sebaliknya harus saling mendukung dan mengembangkan²⁶.

Kelima, Menjadi Pendengar yang Baik lewat Kebiasaan Memahami Baru Dipahami

Covey sebagai pemimpin mendengarkan dengan penuh perhatian dan empati. Bukan mengevaluasi sesuatu berdasarkan apa yang ia setuju, menyelidik berdasarkan kerangka acuan sendiri, menasihati berdasarkan pengalaman sendiri, atau menafsirkan berdasarkan motif sendiri, melainkan memahami dengan hati untuk benar-benar berempati dengan sesama²⁷. Covey adalah teladan dalam karakter pemimpin yang senantiasa mendengarkan orang lain.

Keenam, Bersinergi dengan Orang Lain

Adalah sifat baik yang dimiliki oleh Covey karena dengan sikap ini, ia efektif menciptakan lingkungan kerja yang saling mendukung orang-orang dalam organisasinya. Ia memanfaatkan kekuatan dan bakat orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Ia melihat perbedaan sebagai peluang untuk bersinergi daripada berkonflik. Covey mengarahkan pandangannya supaya bersama orang lain mencapai tujuan. Ia pandai dalam memadukan berbagai peran²⁸.

Ketujuh, Menciptakan Visi Lewat Mengasah Diri

Menurut Stephen Covey, mengasah diri secara terus-menerus penting untuk dilakukan karena dunia terus berkembang. Jika kita tidak berkembang, kita akan tertinggal dan menghambat perkembangan orang lain. Selain itu, mengasah diri juga akan membuat kita

²⁵ Stephen R. Covey, *The 8th HABIT From Effectiveness to Greatness*, ed. oleh Greg Anderson, Hard Cover (New York: Free Press, 2004), 82.

²⁶ Budianto, *Memimpin Untuk Melayani*, 16.

²⁷ Budianto, 17.

²⁸ Budianto, 17.

bekerja dengan lebih efisien dan efektif. Covey memberikan contoh tentang seorang tukang potong kayu yang terus bekerja tanpa istirahat untuk mengasah gergajinya. Tukang kayu tersebut berpikir bahwa ia tidak perlu mengasah gergajinya karena ia sedang fokus bekerja. Namun, Covey berpendapat bahwa jika tukang kayu tersebut berhenti sejenak untuk mengasah gergajinya, ia akan dapat memotong kayu dengan lebih mudah. Berdasarkan contoh tersebut, Covey menyimpulkan bahwa kita perlu meluangkan waktu untuk mengasah diri, bahkan ketika kita sedang fokus bekerja. Dengan demikian, kita dapat terus berkembang dan menjadi lebih efektif dalam bekerja²⁹. Dengan visi bersama, baik covey maupun orang-orang yang bekerja sama dengannya bergerak searah dan sepikir menggapai kemajuan bersama.

2.2.2 Karakteristik ke-8 Menemukan Suara Hati untuk menginspirasi orang lain, demi menggapai Keagungan

Dunia terus berubah dan tantangan di berbagai bidang terus bermunculan. Hal ini menuntut setiap orang, terutama mereka yang memiliki pengaruh di masyarakat, untuk melakukan sesuatu yang lebih dari sekadar menjadi efektif. Panggilan manusia lebih besar daripada itu. Stephen R. Covey, melalui bukunya "The 8th Habit: From Effectiveness to Greatness", mengajak setiap orang untuk melangkah lebih maju dari sekadar menerapkan tujuh kebiasaan yang telah dia ajarkan sebelumnya. Covey berpendapat bahwa kita perlu memperhatikan kebutuhan orang-orang di sekitar kita untuk melampaui efektivitas dan meraih keagungan. Hal ini ia tulis dalam bukunya yang berjudul "The 8th Habit"³⁰.

Covey juga berpendapat bahwa efektivitas dan keagungan dapat diraih dengan menjalankan empat peran kepemimpinan, menjadi teladan dengan menunjukkan perilaku yang positif dan menginspirasi orang lain. Menjadi pelopor melalui visi yang jelas dan mengarahkan orang lain untuk mencapainya. Menjadi penyelar, yaitu memastikan bahwa sistem dan struktur organisasi selaras dengan visi. Menjadi pemberdaya, yaitu membantu orang lain untuk mengembangkan potensi mereka³¹.

Pada Januari 2022 week plan.net membuat ringkasan terkait buku Habit 8: From Effectiveness to Greatness³². Tujuh matra dalam The 7th Habit kemudian dilengkapi menjadi The 8th Habit: From Effectiveness to Greatness. Taji terakhir adalah menemukan panggilan jiwa dan mengilhami orang lain untuk menemukan panggilan jiwa mereka.³³. lebih lanjut

²⁹ Budianto, 19.

³⁰ Covey, "The Habit 8: From Effectiveness to Greatness."

³¹ "Habit 8: From Effectiveness to Greatness," *Week Plan*, 2020, <https://weekplan.net/8th-habit/#:~:text=Habit%25208%2520is%2520about%2520inspiring,can%2520harness%2520real%2520human%2520potensial>.

³² "Habit 8: From Effectiveness to Greatness."

³³ "Stephen Covey, dari 7 ke 8 Habits."

Stephen R. Covey menegaskan bahwa Kebiasaan 8 adalah tentang menginspirasi orang lain untuk menemukan potensi mereka yang sesungguhnya. Untuk melakukannya, kita perlu menemukan suara hati kita sendiri dan bekerja secara serasi dengan keempat elemen dalam diri kita, yaitu tubuh, pikiran, hati, dan jiwa.

Sebagaimana disebutkan di atas bahwa setiap harus berusaha untuk melampaui efektivitas agar menggapai Keagungan. Covey yakin bahwa keagungan dapat dicapai karena ada tiga kehebatan yang sering kurang disadari oleh setiap pemimpin. Pertama, *kehebatan pribadi*, kedua, kehebatan *kepemimpinan*, ketiga kehebatan *organisasi*³⁴. Covey menjelaskan ketiga kehebatan tersebut sebagai berikut,

Pertama, Kehebatan pribadi adalah kekuatan yang ada dalam diri setiap orang. Kekuatan ini dapat ditingkatkan dengan menyelaraskan empat kecerdasan manusia, yaitu kecerdasan mental, fisik, emosional, dan spiritual. Kecerdasan mental membantu kita untuk memiliki visi, kecerdasan fisik membantu kita untuk disiplin, kecerdasan emosional membantu kita untuk memiliki semangat, dan kecerdasan spiritual membantu kita untuk memiliki motivasi³⁵. Kedua, Kehebatan Kepemimpinan. Kehebatan kepemimpinan adalah tentang menginspirasi orang lain untuk menjadi lebih baik, bukan sekadar memanfaatkan posisi. Ini adalah tentang membantu orang lain untuk membuka potensi mereka. Kehebatan kepemimpinan dapat dengan mudah dicapai jika para pemimpin dapat menginspirasi orang lain untuk menemukan suara mereka. Pemimpin yang hebat memimpin dengan menggunakan prinsip, membantu yang dipimpin untuk tetap berpegang pada satu visi, dan memberi mereka wewenang dengan semua sumber daya yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan mereka. Ketiga, Kehebatan Organisasi. Kehebatan organisasi dapat dicapai dengan menciptakan suasana di mana setiap orang berkomitmen untuk menjadi yang terbaik, bukan hanya para pemimpin dan manajer. Hal ini dapat dilakukan dengan menempatkan orang yang tepat pada pekerjaan yang tepat sehingga mereka dapat bekerja di bidang yang menjadi keahlian mereka.

Dalam buku *The 8th Habit* sebagaimana diringkas oleh *week plan*³⁶ Stephen R. Covey menyoroti empat disiplin yang dapat meningkatkan kemampuan organisasi untuk mencapai prioritasnya. Keempat disiplin tersebut adalah: Fokus pada hal yang sangat penting: Organisasi perlu menetapkan prioritas di antara tujuan-tujuannya sehingga hal-hal yang paling penting tetap menjadi prioritas utama. Buat kartu penilaian yang menarik: Kartu penilaian yang

³⁴ Stephen R. Covey, *The 8th Habit: From Effectiveness to Greatness* (New York: Free Press, 2004).

³⁵ "Habit 8: From Effectiveness to Greatness."

³⁶ "Habit 8: From Effectiveness to Greatness."

menarik dapat memotivasi orang untuk mencapai tujuan. Terjemahkan tujuan yang tinggi ke dalam tindakan spesifik: Setiap anggota tim perlu mengetahui tugas mereka agar tujuan dapat dicapai dengan sukses. Saling bertanggung jawab sepanjang waktu: Pertanggungjawaban menciptakan rasa tanggung jawab di antara semua orang yang dipercayakan menjalankan tugas organisasi.

Hal-Hal Penting dari Kebiasaan 8³⁷

Kebiasaan 8 dalam "*The 8 Habits of Highly Effective People*" adalah tentang menemukan suara kita dan menginspirasi orang lain untuk menemukan suara mereka. Untuk menemukan suara kita, kita perlu, memiliki kebebasan untuk bereaksi dalam segala situasi. Menjadi orang yang menunjukkan sikap rendah hati. Menjadi orang yang selalu menepati janji. Untuk menginspirasi orang lain untuk menemukan suara mereka, kita perlu, membantu orang lain mencapai tujuan mereka. Memberikan contoh dengan menjadi orang yang produktif. Memberikan kebebasan mengambil keputusan kepada karyawan. Covey percaya bahwa kombinasi antara kecerdasan dan keterbatasanlah yang membantu menemukan potensi manusia. Jika kecerdasan dan kemampuan digabungkan bersama, maka hal itu dapat dengan mudah membawa hasil yang bermanfaat tidak hanya bagi individu tetapi juga bagi organisasi secara keseluruhan.

Ide inti di balik menemukan suara Anda dan menginspirasi orang lain untuk menemukan suara mereka adalah ide yang sinergis. Kombinasi antara kecerdasan dan keterbatasanlah yang membantu menemukan potensi manusia. Covey sangat percaya bahwa jika kecerdasan dan kemampuan digabungkan bersama seperti sebuah kekuatan yang terintegrasi, maka hal itu dapat dengan mudah membawa hasil yang bermanfaat tidak hanya bagi individu tetapi juga bagi organisasi secara keseluruhan.

2.3 Praktik Kepemimpinan Suster Kepala Taman Kanak-Kanak Katolik Sang Timur Kota Malang

Kepala TK Katolik Sang Timur Kota Malang adalah Sr. Andreana PIJ. Beliau berasal dari Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sejak tahun 1991 terlibat dalam dunia pendidikan khususnya kelompok bermain anak-anak usia dini di Tengerang Karawaci. Kurang lebih tiga puluh dua tahun sudah, suster Andreana terjun ke dalam dunia pendidikan. Sebelum berkarya di TK Katolik Sang Timur Sr Andreana, juga berkarya di Banyuwangi, lalu di Tangerang Ciledug. Paling lama bertugas di Curah Jati dan Ciledug. Sedangkan karya pelayanan suster Andrea sebagai Kepala Sekolah di TK Katolik Sang Timur sendiri baru berjalan empat bulan.

³⁷ "Habit 8: From Effectiveness to Greatness."

Berdasarkan pengalaman berkarya di dunia pendidikan dan lewat wawancara mendalam yang telah kami lakukan, kami merumuskan beberapa praktik kepemimpinan melayani yang dilaksanakan di sekolah selama ini oleh Suster Andreana,

Pertama, Praktik Membangun Komunikasi

Sr. Andreana PIJ adalah seorang komunikator yang baik, antusias, dan mendukung orang lain. Beliau menjawab pertanyaan dengan jelas dan antusias saat wawancara, dan tetap berkomunikasi dengan baik walau sedang menunggu operasi. Hal ini menunjukkan bahwa beliau adalah seorang pemimpin yang peduli dan mengutamakan orang lain.

Cara komunikasi suster Andreana, juga diungkap oleh Ibu Rosa Maria (interview 14 Oktober 2023), salah satu rekan guru di TK Sang Timur berkata, “Kalau untuk berkomunikasi ya yang pastinya menggunakan bahasa Indonesia yang sederhana, ya dihadapi ya anak-anak kecil. Tetapi di Sang Timur kita gunakan tiga bahasa dalam pembelajaran yaitu bahasa Indonesia, Jawa dan bahasa Inggris” Sr. Andreana adalah seorang pemimpin yang bijak dalam berkomunikasi. Beliau menggunakan bahasa Indonesia yang sederhana untuk berkomunikasi dengan anak-anak, namun juga bersama dan ibu guru, mendorong anak-anak untuk mencintai budaya setempat dengan menggunakan bahasa Jawa. Selain itu, beliau juga melihat jauh ke depan dengan memberi kesempatan kepada para guru dan anak-anak menggunakan bahasa Inggris di sekolah.

Kedua Penciptaan Visi Bersama

Visi yang dimaksud disini adalah gambaran ideal tentang masa depan TK Katolik Sang Timur yang ingin dicapai lewat kepemimpinan Suster Andreana. Kami menangkap visi suster kepala sekolah berdasarkan wawancara. Dari sini kami merumuskan kepemimpinan visioner dari Suster Andreana yakni gaya kepemimpinan yang difokuskan pada pencapaian visi bersama dengan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan lainnya. Suster Andreana menurut kami adalah pemimpin visioner karena beliau mampu menginspirasi dan menggerakkan para guru dan pegawai di TK Katolik Sang Timur untuk bekerja sama mewujudkan visi tersebut. Sedangkan misi pendidikan yang diemban oleh Suster Andreana ditemukan lewat penjabaran dari visi pendidikannya yang kami temukan lewat wawancara. Menurut kami, misi pendidikan dari Suster Kepala Sekolah Sang Timur realistis, dapat diukur, dan sesuai dengan visi pendidikan³⁸. Suster Andreana, PIJ (interview, 14 Oktober 2023), saat ditanya dalam interview harapan atau visi, beliau berkata, mengikuti visi bersama yang ditetapkan oleh Yayasan Sang

³⁸ Bdk. Arif Fiandi dan Darul Ilmi, “Perumusan Visi Yang Visioner Dan Perumusan Misi Pendidikan Yang Ideal,” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 7, no. 2 (2022): 57, <https://doi.org/10.34125/jmp.v7i2.786>.

Timur yakni, membangun sekolah sebagai komunitas pendidikan yang penuh kasih, peduli, cerdas, dan transformatif.

Ketiga Memberi Motivasi

Praktik kepemimpinan suster Andreana yang memotivasi orang lain terjadi dalam sekolah, yang baginya merupakan sebuah komunitas atau wadah untuk membangun hidup bersama dalam nuansa pendidikan yang didasarkan pada semangat kekeluargaan, yang gembira, dan sederhana yang berpusat pada Kristus Sang Pokok Anggur yang dari-Nya seluruh warga Taman Kanak-kanak Katolik Sang Timur Malang memperoleh kekuatan³⁹. Suster Andreana, (interview, 14 Oktober 2023), berkata, “Harapanku untuk TK Sang Timur, baik bagi guru, karyawan, suster dan orang tua murid, di Sang Timur memiliki budaya kegembiraan, kekeluargaan, persaudaraan dan kesederhanaan, karena diinspirasi oleh Sabda Kristus, tinggallah di dalam kasih-Ku”.

Kepemimpinan Suster Andreana sebagai pemimpin yang melayani diwarnai oleh semangat kasih, peduli, cerdas, transformatif yang terwujud melalui iman yang kokoh pada Allah, dengan saling menghargai satu sama lain sebagai saudara serta hidup dengan kesederhanaan. Sr. Andreana (interview 14 Oktober) berkata, “Menghadapi orang yang temperamenya tinggi, saya menurunkan nada suara di bawahnya”. Suster bersikap bijak menyesuaikan diri, karena sama-sama keras tidak akan menemukan solusi.

Sejauhmana nilai-nilai ini berdampak dalam kepemimpinan Suster kepala Sekolah TKK Sang Timur, Ibu Elisabeth Winani Mariani, berasal dari Malang, guru senior, mengabdikan di TK Katolik Sang Timur sejak tahun 1995, dalam (interview 14 Oktober 2023) berkata, “Suster Clara Fey mencintai anak-anak miskin dan terlantar, hal ini selalu diingatkan oleh suster Kepala supaya setiap warga sekolah memiliki semangat kasih dengan semua orang secara khusus anak-anak dengan tidak pilih kasih”.

Salah seorang guru lain, Ibu Rosa Maria, guru TK Kelompok A, berasal dari Semarang, Ambarawa. Sejak tahun 2005 mengajar di TK Sang Timur. Dalam (interview 14 Oktober 2023) terkait ciri khas kepemimpinan suster kepala sekolah sebagai pelayan, ibu rosa berkata, “suster dan para guru di sini senantiasa berusaha mewujudkan misi sekolah yakni mencerdaskan segenap warga sekolah, hal ini mendorong saya untuk terus memahami anak-anak dari segi bakat, membimbing lewat kegiatan ekstrakurikuler, menari, menggambar, mewarnai, juga

³⁹ E. B. S. Kase, A. I. N. Tukan, dan D. Oetpah, “Penghayatan Hidup Umat Paroki Sta. Maria Asummpta Kupang Keuskupan Agung Kupang terhadap Komunitas Basis Gerejani Menurut Sidang Agung Gereja Katolik Indonesia Tahun 2000,” *Jurnal Pastoralia* 1, no. 1 (2020): 56.

belajar komputer dan Bahasa Inggris”. Cinta Kasih adalah Hukum tertinggi dalam Kekristenan. Cinta Kasih menginspirasi setiap orang beriman⁴⁰.

Keempat, Mendukung Perkembangan Orang Lain

Sejak tahun 1992, suster Andreana melibatkan diri di dunia pendidikan. Sejak saat itu beliau berusaha mewujudkan visi membangun Sekolah Sang Timur sebagai komunitas pendidikan yang penuh kasih, peduli, cerdas dan transformatif. Pengalaman mewujudkan kasih dalam pendidikan ditunjukkan oleh suster Andreana secara intensif pada saat ia ditunjuk sebagai Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak oleh pimpinan untuk melayani anak berkebutuhan khusus di Kota Tangerang dari Tahun 2002 hingga 2004. Disekolah ini tindakan kasih suster diwujudkan lewat mengembangkan keterampilan anak-anak TK sesuai panggilan jiwa anak-anak. Cara paling sederhana adalah menemani anak-anak dengan penuh sukacita, dan ketulusan serta keikhlasan. Terkait hal ini Suster Andreana, (interview, 14 Oktober 2023) mengungkapkan bahwa, “Dalam umur anak-anak TK seperti ini, tingggal bagaimana menemani anak-anak, hadir bersama mereka dengan sukacita, dan ketulusan serta keikhlasan”.

Terkait visi sekolah peduli terhadap kaum lemah, Sr. Andreana mengatakan akan terus berjuang mewujudkan visi ini, secara khusus peduli kepada anak-anak yang lemah, rapuh dan terbelakang. Sikap peduli itu sejalan dengan sikap Tuhan Yesus sendiri. Suster Andreana, (interview, 14 Oktober 2023), mengatakan “Saya bersyukur dikelilingi oleh malaikat-malaikat kecil ini, seperti Kristus yang menggendong anak-anak yang datang kepadaNya, hati saya lembut dan sabar, serta tidak bosan terhadap anak-anak ini!” Beliau mengisahkan tentang seorang anak yang karena selama masa pandemi jarang bergaul dengan teman-temannya, ketika diizinkan pemerintah untuk sekolah tatap muka, si anak tidak mau bergaul dengan teman-teman, ia hanya mengurung diri di ruang tamu sekolah. Suster membujuk anak ini, dan selalu dijawab sang anak bahwa ia malu, gugup, dan gerogi. Walau demikian suster tetap sabar, telaten, sepeh hati. Beliau juga melibatkan Tuhan Yesus dalam usahanya. Suster Andreana, (interview, 14 Oktober 2023) terkait melibatkan Tuhan berkata, “Tuhan Yesus, Engkau adalah guru utama, saya percayakan pad-Mu anak ini, Engkau sendiri yang mendidik dan merubah dia lewat Sarana belajar yang ada di TK Sang Timur, kelompok bermain ini”. “Puji Tuhan, akhirnya anak ini mau bergabung dengan teman-temannya dalam kelompok bermain”. Suster Andreana. Menambahkan.

⁴⁰ FX. E. Armada Riyanto, “Mendesain Riset Filosofis-Fenomenologis dalam rangka Mengembangkan ‘Berfilsafat Indonesia’.” *Dalam Metodologi Riset Filsafat Teologi.*, ed. oleh Catur; Yustinus Raharso, 1 ed. (Malang: Dioma, 2018), 50.

Visi mencerdaskan tidak hanya diwujudkan oleh Suster Andreana kepada anak-anak semata, tetapi mulai dari dirinya sendiri, lalu para guru, anak-anak bahkan juga orang tua murid. Mewujudkan visi mencerdaskan mulai dari diri sendiri dan diantara para guru, terutama berkaitan dengan perkembangan dunia saat ini dibidang *Information Technology* (IT). Suster Andreana, (interview, 14 Oktober 2023) berkata, “Ya mungkin keterampilan, dan pemahaman saya tentang IT, sangat minim, sementara metode-metode, kurikulum-kurikulum, sistem dinas, kan ini update dan terbaru, ya saya minta tolong teman-teman, saya mau belajar, bersama-teman-teman guru mengikuti latihan atau workshop, dan hasilnya dishare diantara para guru. Tindakan suster Andreana dalam mengembangkan diri dari segi pengetahuan diakui sebagai tindakan baik untuk memajukan TK Katolik Sang Timur. (Asbari dan Novitasari, 2020a) sebagaimana dikutip oleh Dhaniel Hutagalung, Dewiana Novitasari, Nelson Silitonga, Masduki Asbari, Nana Supiana, menulis bahwa para peneliti secara konsisten menekankan pada pentingnya perluasan pengetahuan dalam organisasi yang mengarah pada pembentukan produk/layanan baru untuk mendapatkan keunggulan kompetitif. Karena keberadaan pengetahuan penting bagi organisasi, mereka mencoba mengembangkan beberapa strategi untuk memperkuat pengetahuan stafnya⁴¹.

Kelima Penyelesaian Masalah

Dalam hal mewujudkan misi transformatif. Suster Andreana berdasarkan pengalaman bertahun-tahun mengabdikan dalam dunia pendidikan, menemukan salah satu permasalahan yang cukup serius, yang memerlukan transformasi yakni membuka pikiran orang tua untuk memperhatikan masa keemasan diawal kehidupan anak-anak. Karena anak yang rewel di sekolah ada kaitan dengan *back ground* keluarganya. Anak menjadi rewel karena ada sesuatu dari kebutuhannya tidak tercapai, tidak terpenuhi. Sehingga mengganggu suasana hati anak ketika di sekolah. Di rumah mungkin dia, tidak enak badan, atau orang tua kurang perhatian sehingga dia mencari perhatian dengan ulahnya di sekolah. Agar terjadi transformasi terkait hal penting ini, diawal tahun pelajaran, Suster Andreana, (interview, 14 Oktober 2023) berkata, saya mengundang orang tua murid untuk menyampaikan atau mensosialisasikan program-program yang ada di TK Katolik ini, bersama para guru kami mengundang narasumber supaya memberikan ilmu atau hal-hal yang membuka pikiran orang tua, memperhatikan masa keemasan diawal kehidupan anak-anak.

⁴¹ Dhaniel Hutagalung et al., “Membangun Inovasi Organisasi: Antara Kepemimpinan Transformasional dan Proses Manajemen Pengetahuan,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 4569.

Keenam Membangun Semangat Cinta Damai Dalam Kepemimpinan

Sr, Andreana, seorang biarawati yang ramah, berjiwa penolong, dan rela membantu orang lain. Hal ini kami ketahui diakhir kegiatan interview, ternyata beliau harus ke rumah sakit untuk berobat, namun demi berbagi informasi dan pengetahuan dengan kami, beliau rela diinterview. Cara Sr. Andreana memimpin TK Sang Timur juga dengan kelembutan. Ini tercermin lewat hasil wawancara kami dengan Ibu Elisabet Winani Mariani (interview 14 Oktober 2023) rekan guru di TK Sang Timur. Ketika kami bertanya terkait pengaruh dari pergantian kepala sekolah terhadap berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di TKK Sang Timur kota Malang, ibu Elisabet menjawab, "Kalau untuk pergantian pemimpin, saya rasa tidak ada pengaruhnya ya, karena pemimpin juga harus mengikuti arahan apa yang sudah kita lakukan selama bertahun-tahun". Dari jawaban ini, kami berkesimpulan bahwa Sr. Adreana bukanlah kepala sekolah yang semena-mena membuat aturan, atau main kuasa terhadap para guru. Beliau mengikuti arahan yang sudah disepakati dan dihidupi baik oleh para suster sebagai kepala sekolah, para guru dan anak-anak didik bahkan dengan orang tua. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Sr. Andreana dalam (interview 14 Oktober 2023), "Sebagai pemimpin, saya tidak melulu menunjukkan diri sebagai pemimpin, tetapi lebih banyak menghadirkan diri sebagai teman, rekan yang bersama-sama membina diri, membangun semangat pelayanan demi kemajuan TK Sang Timur ini".

Sikap hati baik hati yang dipraktikkan dalam kepemimpinan Sr. Andreana ini, terinspirasi dari spiritualitas Beata Clara Fey (11 April 1815-8 Mei 1894) yang merupakan pendiri dari suster-suster PIJ (Pauperis Infantis Jesu) kanak-kanak Yesus yang miskin. Clara Fey merumuskan misi kongregasi PIJ yakni menghantar anak-anak kepada Yesus. Clara Fey melihat hal kebersatuan dengan Allah sebagai tujuan hidup setiap orang. Di Indonesia suster PIJ dikenal dengan sebutan Suster Sang Timur. Para suster PIJ memulai karya misi di Aachen yang kemudian menyebar di Belanda. Dekkrit proses beatafikasi Clara Fey disampaikan oleh Paus Pius XII pada 1958. Pada tahun tersebut Clara Fey digelari hamba Allah, pada tahun 1991, Paus Yohanes Paulus II menegaskan kebijakan heroic Clara Fey dan menggelarnya venerabilis. Paus Fransiskus mengkonfirmasi mukjizat penyembuhan dengan perantaraanya pada 4 Mei 2017. Setahun kemudian dilangsungkan perayaan beatifikasi Clara Fey diselenggarakan di Archen pada 5 Mei 2018⁴².

Setiap kongregasi memiliki spiritualitas yang harus dihidupi semua anggota komunitas. Spiritualitas menjadi daya gerakan seluruh anggota komunitas dalam mengaktualisasikan

⁴² Pij-Indonesia, "Sejarah Kongregasi Suster PIJ di Indonesia," n.d., <https://pij-indonesia.org/sejarah/>.

perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Spiritualitas suster-suster PIJ ialah “Manete In Me”. Tinggalah dalam Aku. Spiritualitas ini terinspirasi dari sabda Tuhan, Yoh. 15:4 dengan konteks, “Akulah pokok anggur yang sejati”. Ibu Clara Vey mengungkapkan bahwa ia hanya mampu memenuhi perutusannya karena berusaha hidup bersatu dengan Tuhan dan dalam Tuhan. Clara Fey merasa kagum dengan keperibadian bunda Maria yang memikirkan Tuhan. Melihat itu Clara Fey ingin mewujudkan cita-cita itu dengan terus-menerus mencari dan tinggal di dalam Tuhan dalam misteri ekaristi. Ia selalu mengarahkan pandangannya kepada Tuhan yang berada di tabernakel. Dalam menghayati spiritualitas ini harus menghidupi semangat doa pribadi maupun doa bersama merupakan unsur yang hakiki. Perayaan ekaristi menjadi pusat dan sumber kehidupan dari suster-suster PIJ. Para suster PIJ mengikuti teladan hidup Clara Fey dengan hidup dari ekaristi suci dan meneruskannya kepada sesama cinta kasih yang diwahyukan dalam misteri ekaristi⁴³.

Secara ringkas, Pengaruh Spiritualitas Ibu Pendiri Kongregasi PIJ, Clara Vey dalam kepemimpinan yang melayani dari Suster Andreana, menjadi jelas dalam hal-hal berikut,

Pertama, Nilai iman. Dalam menjalani kepemimpinannya, Suster Andreana memiliki iman yang teguh kepada Tuhan. Beliau berserah kepada Tuhan bahwa Tuhan Yesuslah guru utama, Yesuslah lah yang menolong dalam keberhasilan mendidik anak-anak ini. Segala usaha mendidik anak-anak harus berada dalam hadirat-Nya, setiap langkah laku harus menyertakan Tuhan, selalu bersatu dengan-Nya, dan mencintai Dia satu-satunya. Nilai ini didasarkan pada nilai Spiritual Suster PIJ yaitu Tinggalah Dalam Aku (Manete in ME) dari Injil Yohanes 15:4 dan khasrisma Ibu Clara Fey⁴⁴.

Kedua, nilai kasih persaudaraan merupakan nilai yang mengajarkan sikap menghargai, memperhatikan dan peduli pada orang lain yang adalah sesama dengan segala kelebihan dan kekurangannya, sebagai bentuk nyata dalam mencintai Tuhan sendiri. Nilai ini dasarkan pada semangat hidup awali Ibu Clara Fey yang pada waktu itu mau merawat anak-anak miskin dan terlantar yang kemudian menghantarkanya pada pemahaman bahwa dengan melayani anak-anak itu dia juga sedang melayani Tuhan sendiri. Suster Andreana, (interview, 14 Oktober 2023) berkata, “Misi Kongregasi PIJ di mana saya adalah anggotanya, senantiasa mengikuti garis yang dibuat oleh Ibu Pendiri Clara Fey yang setiap melayani anak-anak Panti Asuhan dan

⁴³ Pij-Indonesia.

⁴⁴ Bdk. David Morrison Marrus, Achmad Supriyanto, dan Agus Timan, “Model Kepemimpinan Spiritual Suster Kepala Sekolah dan Dampaknya Bagi Kinerja Guru Dalam Pendidikan Nilai Kristiani,” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 5, no. 11 (2021): 1644.

asrama dengan penuh kasih, kita meneladani semangat kasih dan kepedulian beliau lewat pengabdian dibidang kesehatan, pendidikan, sosial pastoral”.

Ketiga, nilai kesederhanaan. Dalam kepemimpinannya, suster Andreana menekankan semangat kesederhanaan yang tidak hanya nampak dalam cara hidup tetapi lebih dalam yakni cara merasa. Kesederhanaan dalam merasa ini dinyatakan lewat senantiasa bersyukur, masuk dan melibatkan diri dalam dinamika kehidupan di sekolah, bersama para guru, peserta didik dan orang tuanya. Semangat ini sejalan dengan Ibu Clara Fey yang selalu mengutamakan kepentingan orang lain, bahkan di atas kepentingannya sendiri⁴⁵.

Keempat, nilai kegembiraan merupakan nilai yang mencerminkan sikap hidup yang optimis dan penuh harapan. Nilai ini bersumber dari keyakinan bahwa hidup adalah anugerah dari Tuhan yang harus disyukuri. Suster Andreana, (interview, 14 Oktober 2023) berkata, “Warisan nilai, Beata Clara Fey diteruskan oleh orang-orang yang terpanggil melayani di institusi ini, termasuk warisan melayani dengan kegembiraan, persaudaraan dan kesederhanaan”.

Ketujuh, Pembentukan Tim

Menghadapi tantangan semakin berkurangnya murid di satu sisi, dan tetap memiliki pengharapan terkait masa depan yang yang cerah disisi lain, mendorong Sr. Andreana, PIJ untuk memperkuat tim yakni bersama rekan-rekan guru dan pegawai mengusahakan terbaik agar sekolah TK Katolik Sang Timur menarik bagi orang tua murid yang akan menyekolahkan anak-anak mereka di Sang Timur. Suster Andreani (interview 14 Oktober 2023) terkait tantangan dan harapan TK Katolik Sang Timur kedepan berkata, “Tantangan terbesar di Sekolah TKK Sekolah Sang Timur adalah murid semakin menurun, kalau dilihat dari grafik peserta didik dari tahun ke tahun, pada umumnya di unit-unit Sang Timur”. Meski demikian kami mengamati suster dan para guru tetap memiliki harapan dimasa depan. Suster berkata, “berapapun anak yang dikirim untuk bersekolah di TKK Sang Timur, tetap dilayani. Saya tetap mensyukuri dan tetap melayani dengan sepenuh hati”.

2.4 Persamaan dan Perbedaan Karakteristik Servant Leadership Stephen R. Covey dengan Praktik kepemimpinan Sr. Andreani, PIJ

2.4.1 Persamaan

⁴⁵ Pij-Indonesia, “Sejarah Kongregasi Suster PIJ di Indonesia.”

Tabel 1 Persamaan

Stephen R. Covey	Sr. Andreana PIJ
Membangun kepercayaan, selalu memulai dengan tujuan. Pemimpin yang efektif memiliki tujuan yang jelas dan membuat rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Ia tahu apa yang ingin dicapai dan tahu bagaimana mereka akan mencapainya.	Dalam praktik Sr. Andreana memperhatikan tujuan pendidikan. Untuk mendapatkan dukungan dan kepercayaan dari orang tua, beliau mengundang orang tua untuk rapat diawal tahun pelajaran.
Karakteristik Peduli Berlatar Religius Sikap peduli kepada orang lain berlatar belakang pada kehidupan religiusnya sebagai pengikut Yesus.	Sikap peduli kepada orang lain didasari semangat religius membawa setiap orang untuk tinggal di dalam Yesus
Memimpin dengan semangat Cinta Damai Berhadapan dengan pilihan-pilihan, Covey senantiasa mengutamakan hal-hal yang terpenting. Pemimpin tidak dapat berpusat pada prinsip tanpa visi dan fokus pada kontribusi unik yang dapat ia berikan. Kontribusi itu itu adalah menjamin rasa damai dan bahagia.	Dalam praktek dikala menghadapi pilihan melawan atau mengalah terhadap guru, pegawai atau orang tua murid yang memiliki temperamen tinggi, suster memilih semangat kasih menurunkan nada suara dibawah lawan. Bijak menyesuaikan diri, karena sama-sama keras tidak akan menemukan solusi.
Mendukung Perkembangan orang-orang yang dipimpin Bagi Covey berfikir menang-menang berarti mencari solusi yang menguntungkan bagi semua pihak. Dengan demikian pihak yang lemah turut berkembang dan maju berkat keadilan, kejujuran, dan kemurahan pemimpin yang berfikir menang-menang.	Dalam Praktek di sekolah di zaman perkembangan teknologi Informatika serba canggih, mengikutkan para guru tanpa kecuali untuk kursus dan pelatihan.Semua guru dari usia apapun berkembang dalam hal penguasaan teknologi informasi.
Bersinergi dengan mereka yang dipimpin, dengan menciptakan lingkungan kerja di mana orang-orang saling mendukung. Ia memanfaatkan kekuatan dan bakat orang lain untuk mencapai tujuan bersama.	“Setiap ada kesulitan atau kesalahan pahaman, saya mencoba untuk berkomunikasi, karena kuncinya adalah komunikasi. Mengetahui apa persoalan, bagaimana itu terjadi, lalu bersama-sama mencari solusi”.

Berdasarkan analisa kami, karakteristik servant leaderhip Stephen Covey memiliki persamaan dalam praktek kepemimpinan Sr. Andrea di TK Katolik Sang Timur Malang. Permaan itu menyangkut hal membangun kepercayaan, selalu memulai dengan tujuan, peduduli kepada sesama dilatarbelakangi oleh iman, memimpin dengan semangat cinta damai, mendukung perkembangan orang yang dipimpin kearah yang lebih baik dan membangun kesinergian untuk mencapai kemajuan bersama.

2.4.2 Perbedaan

Tabel 2 Perbedaan

Stephen R. Covey	Sr. Andreana PIJ
<p>Latar belakang lahirnya rasa peduli Walau sikap peduli kepada sesama dilatarbelakangi kehidupan religiusnya yang kental namun Covey menjelaskan sikap kepeduliannya dengan tidak jatuh dalam penjelasan spiritualisme melulu, ia menjelaskan menggunakan argumentasi dan jalan pikiran rasional sehingga diterima oleh manusia dari berbagai latar belakang keyakinan dan agama.</p>	<p>Suster Andreani menjelaskan pengalamannya peduli akan sesama dengan sungguh-sungguh murni spiritual yakni terinspirasi oleh spiritualitas Ibu Clara Vey agar membawa semua orang untuk tinggal di dalam Yesus (Yoh.15:5-6) supaya berbuah banyak. Dan karena itu, tidak mudah diterima oleh orang-orang dari golongan agama lain.</p>
<p>Pendengar yang baik, memahami kemudian baru dipahami. Covey adalah pemimpin yang mendengarkan bawahannya dengan penuh perhatian dan empati. Covey mengevaluasi, menyelidiki, menyetujui sesuatu, bukan berdasarkan persektif sendiri, tetapi melalui mendengarkan dengan saksama, memahmi dengan mendalam dan penuh empati.</p>	<p>Berdasarkan wawancara, belum terungkap bagaimana suster mendengarkan dengan saksama, mendalam dan penuh empati ketika menyetujui sesuatu. Namun suster berkata, “terkait keputusan yang saya ambil, saya bertanya kepada para guru, agar menghindari kesalahpahaman dan, ketidak harmonisan.</p>

Berdasarkan analisa yang kami lakukan, perbedaan servant leadership antara Stephen R. Covey dan Sr. Andriana paling mencolok pada dua poin yaitu pertama, terkait penjelasan sikap peduli terhadap orang lain, Covey menekankan argumentasi logis dan jalan pikiran rasional, sedangkan suster menjelaskan murni berdasarkan pengalaman subyektif persolan.

Kedua, terkait fokus dari suatu solusi atau pengambilan keputusan atas suatu hal penting. Covey memutuskan berdasarkan usahanya mendengar dengan seksama dan empati, Suster Andrena, memutuskan dengan bertanya kepada bawahannya agar menghindari kesalahpahaman.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah metode kualitatif dengan pendekatan analisis dekriptif komparatif. Sugiyono dkk dalam artikelnya menjelaskan bahwa penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variable atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda. Melalui penelitian komparasi juga dapat ditemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan berupa pandangan seseorang, grup atau Negara, terhadap orang, peristiwa, atau ide-ide⁴⁶. Teknik pengumpulan data dalam

⁴⁶ Sugiono Sugiono dan Befly Harly Dompas, “Studi Komparatif Teologi Paulus berdasarkan Surat Roma dengan Teologi Yakobus berdasarkan Surat Yakobus tentang Keselamatan,” *ELEOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2022): 53.

penelitian ini menggunakan metode wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan untuk mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Dengan wawancara terstruktur, kelompok membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara dan menggunakan alat bantu berupa *tape recorder* yang membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

4. LOKASI, WAKTU dan SUBJEK PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah TKK Sang Timur pada tanggal 14 Oktober 2023 dengan subjek penelitian kepala sekolah TKK Sang Timur Malang. TKK Sang Timur Malang berada di jalan Bandung no. 2, Penanggungan, Kecamatan Klojen, kota Malang, Jawa Timur. TK swasta katolik ini mengalami perjalanan pendidikan di kota Malang pada tahun 2018. Saat ini TK K Sang Timur menggunakan kurikulum belajar PAUD merdeka. Pada tahun 2023 kepala sekolah TK K Sang Timur mengalami pergantian dari kepala sekolah lama suster Agnes Isula Kasih, PIJ. dengan kepala sekolah yang baru suster Andriana, PIJ. Dalam pelayanan di TKK sang Timur Suster Andriana PIJ dibantu oleh guru-guru yang mempuni dibidangnya: Ibu Elisabeth Dwi Nanik Mariani, Ibu Maria Dyah Anggayanti Hariani, Sarmiyati, Yohana Dian Desinta, Robertha Alpharia, Catharina Wiwit. Fasilitas yang ada di TKK Sang Timur yakni memiliki 5 ruang kelas, 1 perpustakaan dan 2 taman bermain.

TKK Sang Timur memiliki visi, misi dan moto yang membantu mengarahkan arah tujuan perdirinya TK katolik Sang Timur, visi: mewujudkan komunitas pendidikan yang penuh kasih, peduli, cerdas dan transformative. Misi: a. menyelenggarakan pelayanan pendidikan dengan suasana yang kondusif sehingga peserta didik menjadi pribadi yang beriman, penuh kasih, bertanggungjawab, bersikap inklusif, demokratis, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam. Menyelenggarakan proses belajar yang aktif, kreatif, dan inovatif untuk mengembangkan peserta didik menjadi pribadi yang cerdas dan berprestasi di tingkat regional, nasional dan international. Menyelenggarakan kecakapan untuk mendorong peserta didik memiliki transformatif yaitu peserta didik yang kreatif, inovatif dan kritis untuk menggapai masa depan dengan kecakapan personal dan kecakapan vocational.

Adapun tujuan dari berdirinya TK katolik Sang Timur yaitu setiap peserta didik menjadi pribadi orang beriman, penuh kasih dengan sikap tanggung jawab, inklusif dan domonkritis serta percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam melalui pelayanan kondusif. Setiap peserta didik memiliki karakter mandiri yang memiliki kepedulian melalui sikap berbelarasa, solidaritas, ramah lingkungan, dan berpihak pada yang miskin. Setiap peserta didik yang aktif, kreatif dan inovatif untk mengembangkan peserta didik menjadi

pribadi yang Cerdas dan berprestasi di tingkat regional dan international. Setiap peserta didik memiliki sikap optimis dan transformative yaitu peserta didik yang kreatif, inovatif, kritis untuk menghadapi masa depan dengan kecakapan personal dan kecakapan vocational. Setelah melihat visi, misi dan tujuan, maka perlu diketahui bahwasanya TK katolik Sang Timur memiliki motto sebagai berikut: karakter gemilang peserta cerdas.

5. KESIMPULAN

Teori kepemimpinan Stephen R. Covey memberikan aksentuasi dan berorientasi pada pengembangan orang yang dipimpin yang melayani. Ia mengajak setiap pemimpin untuk memperhatikan tiga hal ini, fulfillment, passionate execution, dan significant contribution demi mengaktualisasikan nilai dan potensi dari orang yang dipimpin. Dalam buku 7 Habits, Covey banyak berbicara bagaimana menjadi efektif dalam memimpin. Selanjutnya, dalam 8th Habits, ia menambahkan greatness sebagai orientasi yang harus dikejar. Kepemimpinan ala Covey bisa dikatakan sebagai proses aktualisasi nilai dan potensi orang-orang dalam suatu organisasi oleh pemimpin, kesemuanya ini nampak jelas dalam kedelapan karakteristik kepemimpinan yang telah kami uraikan diatas.

Dalam konteks kepemimpinan Suster Andriana, PIJ, gaya kepemimpinan yang beliau usung juga serupa dengan konsep kepemimpinan melayani yang diutarakan oleh Covey, walaupun memiliki perbedaan. Covey menekankan mendengarkan bawahan, Sr. Andriana menekankan sikap bertanya. Suster Andriana, dalam kapasitasnya sebagai kepala TKK Sang Timur, Malang, berusaha mencontohkan spiritualitas Clara Fey dalam TKK yang ia pimpin dan itu dilakukannya murni bersifat religius, sedangkan Stephen Covey walaupun ia seorang beriman, namun ia menjelaskan servant leadership yang berkaitan dengan kesediaan peduli pada sesama benar-benar bersifat logis dan diterima nalar semua orang dari berbagai golongan sehingga dapat menggerakkan jutaan orang untuk peduli sesama.

Suster Andriana, PIJ, memberikan aksentuasi significant contribution dengan terlebih dahulu memerhatikan apakah unsur fulfillment dan passionate execution sungguh terwujud. Kedua unsur ini, fulfillment dan passionate execution, adalah dasar bagi significant contribution. Ketiga unsur itu terbingkai dalam satu bingkai yang sama, yaitu spiritualitas “Manete in me” (Yoh 15:4), yang menjadi dasar seluruh pelayanan kongregasi PIJ. Spiritualitas “Manete in me” mengajak setiap orang untuk tinggal dalam kasih Yesus dan mengalami kasih itu – unsur fulfillment – dan akhirnya membagikannya kepada sesama dengan penuh semangat kasih – unsur passionate execution dan significant contribution. Stephen R. Covey memberi teladan hidup efektif dalam memimpin untuk melayani, ia menambahkan greatness sebagai

orientasi yang harus dikejar demi menggapai tujuan tertinggi hidup di dunia dan diakhirat yaitu kebahagiaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyah, Nur Inna, dan Ida Syafriani. “Peran Pemimpin Transformasional dalam Penguatan Kelembagaan (Studi di Dinas Koperasi UMKM, Kabupaten Sumenep).” *Journal of Governance Innovation* 1, no. 2 (2019): 37–48. <https://doi.org/10.36636/jogiv.v1i2.341>.
- Amalia, Nur, Diah Nur Amaliah, M Duratun Nasihin, dan Nusantara Batanghari. “Upayah Menjadikan Pemimpin Karismatik.” *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya* 7, no. 2 (2021): 155–67.
- Borrong, Robert P. “Kepemimpinan dalam Gereja Sebagai Pelayanan.” *Voice Of Wesley* 2, no. 2 (2019): 1–13. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.36972/jvow.v2i2.29>.
- Budianto, Antonius Sad. *Memimpin Untuk Melayani*. Diedit oleh Antonius Sad Budianto. 1 ed. Malang: Lumen Charisti, 2019.
- Covey, Stephen R. *The 8th Habit: From Effectiveness to Greatness*. New York: Free Press, 2004.
- . “The Habit 8: From Effectiveness to Greatness,” 2004. <https://weekplan.net/8th-habit>.
- . *The Seven Habits of Highly Effective People: Restoring the Character Ethic*. New York: Free Press, 2004.
- . *The 8th HABIT From Effectiveness to Greatness*. Diedit oleh Greg Anderson. Hard Cover. New York: Free Press, 2004.
- “Documen Konsili Vatikan II Gravissimum Educationis,” 1–743. Jakarta: Obor, 2019.
- Fiandi, Arif, dan Darul Ilmi. “Perumusan Visi Yang Visioner Dan Perumusan Misi Pendidikan Yang Ideal.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 7, no. 2 (2022): 57–63. <https://doi.org/10.34125/jmp.v7i2.786>.
- Hutagalung, Dhaniel, Dewiana Novitasari, Nelson Silitonga, Masduki Asbari, dan Nana Supiana. “Membangun Inovasi Organisasi: Antara Kepemimpinan Transformasional dan Proses Manajemen Pengetahuan.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 4568–83. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1522>.
- Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Jl Hamka Air Tawar Padang, Jurusan. “Pengaruh Teknologi Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Cici Lucy, Ali Anis.” *Pengaruh Teknologi Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Cici Lucy, Ali Anis* 1, no. 2 (2019): 509–18.
- Jondar, Aloysius. “Implikasi Kepemimpinan Servant Dalam Bidang Pendidikan.” *Penelitian Administrasi Publik* 1, no. 1 (2021): 163–79.
- Kase, E. B. S., A. I. N. Tukan, dan D. Oetpah. “Penghayatan Hidup Umat Paroki Sta. Maria Asummpta Kupang Keuskupan Agung Kupang terhadap Komunitas Basis Gerejani Menurut Sidang Agung Gereja Katolik Indonesia Tahun 2000.” *Jurnal Pastoralia* 1, no. 1 (2020): 54–76. <https://pastoralia.net/index.php/pastoralia/article/view/16>.
- Marrus, David Morrison, Achmad Supriyanto, dan Agus Timan. “Model Kepemimpinan Spiritual Suster Kepala Sekolah dan Dampaknya Bagi Kinerja Guru Dalam Pendidikan

- Nilai Kristiani.” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 5, no. 11 (2021): 1640. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i11.14182>.
- Melayani, Karakteristik Kepemimpinan, Selfie Rosalina Paulus, Benny B Binilang, dan Samuel Selanno. “Karakteristik Kepemimpinan Melayani.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7, no. 5 (2021): 1–13. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5358336>.
- Mufassir, Roni Mohamad, dan Abdurahman Mala. “Model Kepemimpinan yang Melayani dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2019): 38–57.
- Pij-Indonesia. “Sejarah Kongregasi Suster PIJ di Indonesia,” n.d. <https://pij-indonesia.org/sejarah/>.
- Pratiwi, Edeline Ersanko, dan Lusiana Idawati. “Influence of Service Leadership, Work Satisfaction, and Intrinsic Motivation Against Teacher Performance on Lentera Harapan Sangehe School.” *Jurnal Nalar Pendidikan* 7, no. 1 (2019): 85–93.
- Pristiwanti, D, B Badariah, S Hidayat, dan R. S Dewi. “Pengertian Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 7911–15.
- Riswanti, Cyintia, Siti Halimah, Ina Magdalena, & Tiarma, dan Sintya Silaban. “Perbedaan Individu dalam Lingkup Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 2, no. 1 (2020): 97–108. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>.
- Riyanto, FX. E. Armada. “*Mendesain Riset Filosofis-Fenomenologis dalam rangka Mengembangkan ‘Berfilsafat Indonesia’*.” Dalam *Metodologi Riset Filsafat Teologi*. Diedit oleh Catur; Yustinus Raharso. 1 ed. Malang: Dioma, 2018.
- Sugiono, Sugiono, dan Befly Harly Dompas. “Studi Komparatif Teologi Paulus berdasarkan Surat Roma dengan Teologi Yakobus berdasarkan Surat Yakobus tentang Keselamatan.” *ELEOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2022): 50–67. <https://doi.org/10.53814/eleos.v2i1.22>.
- Suhadi, Suhadi, dan Yonatan Alex Arifianto. “Pemimpin Kristen Sebagai Agen Perubahan di Era Milenial.” *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 2 (2020): 129–47. <https://doi.org/10.47530/edulead.v1i2.32>.
- Tempo*. “Stephen Covey, dari 7 ke 8 Habits.” Jakarta, 2012. <https://dunia.tempo.co/read/417489/stephen-covey-dari-7-ke-8-habits>.
- Wea, D. “Peningkatan Kualitas Guru Pendidikan Agama Katolik (PAK) Melalui Penerapan Model Rekrutmen dan Seleksi Berbasis Kitab Hukum Kanonik 1983.” *Jurnal Masalah Pastoral* VII, no. 1 (2019): 21–40. <https://ojs.stkyakobus.ac.id/index.php/JUMPA/article/view/66%0Ahttps://ojs.stkyakobus.ac.id/index.php/JUMPA/article/download/66/68>.
- Week Plan*. “Habit 8: From Effectiveness to Greatness.” 2020. <https://weekplan.net/8th-habit/#:~:text=Habit%25208%2520is%2520about%2520inspiring,can%2520harness%2520real%2520human%2520potensial>.